BULETIN

# KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN

Edisi September 2021

UPT. BALAI PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PANGAN

UPT. PENGUJIAN DAN PENGEMBANGAN PAKAN TERNAK

BIDANG KESEHATAN HEWAN

## DAFTAR ISI :


2 Gubernur Sumatera Utara Resmikan Gedung UPT. Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona

4 Profil dan Fungsi Laboratorium Pengujian Mutu Pakan Ternak

8 Optimalisasi Pelayanan Rekomendasi Ekspor (Health Certificate) untuk Mendukung Peningkatan Ekspor Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Sumatera Utara di Era Pandemi

10 Kegiatan Pengawasan Obat Hewan di Unit Usaha Distributor Obat Hewan di Sumatera Utara

13 Sehat Dengan Pangan Lokal

17 Sistem Perkandangan Ayam KUB Ayam Kampung Unggul Balitbang


**HUBUNGI KAMI**


Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan
Provinsi Sumatera Utara
Jl. Jendral Gatot Subroto km. 7
Telp. 8461436, 8474976 Kode 20127 Medan
www.dishanpangternak.sumutprov.go.id
dinasketapangdanpeternakan.psu@gmail.com

# PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 4 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa Tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara yaitu Melaksanakan urusan pemerintahan daerah/ kewenangan provinsi di bidang ketersediaan dan distribusi pangan, konsumsi dan keamanan pangan, peternakan dan Kesehatan hewan serta tugas pembantuan.

Selanjutnya dalam rangka mewujudkan Misi Provinsi Sumatera Utara 2018-2023 yang pertama yaitu "Mewujudkan Masyarakat Sumatera Utara Yang Bermartabat Dalam Kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau", maka Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara memerlukan peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang. Tugas teknis operasional yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan teknis tertentu yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Saat ini ada 7 (tujuh) UPT di bawah naungan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara, antara lain:

1. UPT. Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan (BPMKP)
2. UPT. Inseminasi Buatan (IB)
3. UPT. Kesehatan Masyarakat Veteriner (KESMAVET)
4. UPT. Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak (PPPT)
5. UPT. Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona
6. UPT. Pembibitan Ternak Unggas dan Sapi Sihitang
7. UPT. Klinik Hewan

**Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara M. Azhar Harahap, SP., M.MA**

# GUBSU RESMIKAN GEDUNG UPT. PEMBIBITAN TERNAK RUMINANSIA LOBUSONA

***Oleh: Muhammad Syawal Lubis, S.Pt / Sekretariat***

Gubernur Sumatera Utara (Gubsu) Edy Rahmayadi beserta Ibu Nawal Lubis meresmikan gedung Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona, di Kabupaten Labuhanbatu pada hari Rabu 04 Agustus 2021. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona merupakan salah satu asset dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara, dimana luas arealnya kurang lebih seluas 8 Ha yang terdiri dari bangunan kandang dan kantor serta area untuk Hijauan Pakan Ternak. Lokasi UPTD Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona terletak di Jalan Juang 45, Komplek Puskeswan Desa Lobusona Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.

Pada kesempatan tersebut Gubernur Sumatera Utara menyerahkan bantuan 30 ekor sapi, 80 ekor kambing, 800 ekor itik dan 1.600 ayam kepada 18 kelompok tani, bantuan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan peternakan di daerah ini. Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Sumut Ibu Nawal Lubis mengatakan, selain bantuan ternak juga diberikan peralatan memasak untuk pembuatan keripik. Bantuan ini diberikan kepada istri-istri kelompok penerima hibah Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara untuk industri rumahan keripik singkong.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara Bapak M. Azhar Harahap, SP, MMA berharap ke depannya lebih banyak lagi kelompok tani yang bisa dibantu. Selain itu, beliau juga mengharapkan agar UPT Pembibitan Ternak Ruminansia Labusona bisa bermanfaat luas kepada masyarakat.

**Profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 6 tahun 2018 Tujuan berdirinya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak Ruminansia Lobusona adalah :

- Menyelenggarakan pengembangan, pengujian pengawasan produksi dan pembibitan ternak ruminansia.
- Menyelenggarakan penyusunan dan penyempurnaaan standar pengujian pengkajian pengembangan produksi dan distribusi ternak ruminansia.
- Menyelenggarakan pengujian pengkajian pengembangan produksi dan distribusi ternak ruminansia serta pelaksanaan teknologi reproduksi.
- Melaksanakan kewenangan daerah Kabupaten/ Kota dan standard dalam pengembangan dan pengawasan pembibitan ternak ruminansia.
- Melaksanakan penilaian, pengkajian, pengembangan dan pengawasan sesuai ketentuan dan standard
- Melaksanakan recording, pembinaan, monitoring dan evaluasi pengembangan dan pengawasan Pembibitan Ternak Ruminansia.
- Menyelenggarakan kerjasama dan koordinasi

dengan pihak terkait dalam pengembangan dan pengawasan sesuai ketentuan dan standard.

Sumber Daya Manusia

| No | Jabatan | Jumlah (orang) | Pendidikan |
|---|---|---|---|
| 1 | Kepala UPT | 1 | Strata Dua (S2) |
| 2 | Kasubbag TU dan Kasi | 3 | Strata Satu (S1) |
| 3 | Staf PNS | 3 | Strata Satu (S1) dan SLTA |
| 4 | THL dan Outsourcing | 11 | Strata Satu (S1) dan SLTA |

**Sarana dan Prasarana**

Kantor

Kandang Sapi

Kandang Kambing

Tempat Pengolahan Limbah Kandang

Lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Mesin Chopper

# PROFIL DAN FUNGSI LABORATORIUM PENGUJIAN MUTU PAKAN TERNAK

*Oleh: Nuraisyah Tambunan / UPT. Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak*

Laboratorium Pengujian Mutu Pakan Ternak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara merupakan bagian dari UPT Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera yang terletak di Jalan Jend. Gatot Subroto Km. 7 No. 255 Medan. Laboratorium ini dibangun pada tahun 2018 dan diresmikan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara Bapak Edy Rahmayadi pada tanggal 4 Februari 2019. Laboratorium ini merupakan wujud permintaan masyarakat peternak dan pengusaha pakan ternak khususnya di Provinsi Sumatera Utara dalam rangka pelayanan pengujian mutu kualitas dan keamanan pakan ternak dan bahan pakan pakan ternak.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat peternak di Provinsi Sumatera Utara tentang kebutuhan pelayanan pengujian mutu kualitas pakan (analisa pakan) dan keamanan pakan, maka Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara melalui Laboratorium Pengujian Pakan Ternak UPT Pengujian dan Pengembangan

Pakan Ternak memberikan fasilitas pelayanan pengujian pakan ternak kepada peternak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya keberadaan pelayanan Laboratorium Pengujian Pakan Ternak ini diharapkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat peternak Provinsi Sumatera Utara tetapi juga masyarakat secara umum bahkan juga masyarakat di luar Provinsi Sumatera Utara bila Laboratorium Pengujian Pakan Ternak ini telah terakreditasi dan tersertifikasi.

Laboratorium Pengujian Pakan Ternak ini berdiri dikarenakan pakan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan. Kebutuhan pakan ternak meliputi jenis, jumlah dan kualitas bahan pakan yang diberikan pada ternak secara langsung akan dapat mempengaruhi tingkat produksi dan produktifitas ternak.

Usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh total biaya pakan yang dikeluarkan, dimana biaya pakan dapat mencapai 60 - 70% dari seluruh biaya produksi. Bahan pakan/ pakan yang akan digunakan selayaknya diuji dulu, secara fisik, kimia dan bioligis sehingga pakan yang diberikan pada ternak memenuhi standar yang telah ada.

Laboratorium Pengujian Pakan Ternak UPT Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak ini didirikan sesuai amanat dari Peraturan Gubernur Nomor 38 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Dinas-dinas Daerah Provinsi Sumatera Utara (Berita Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 Nomor 39) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Gubernur Nomor 19 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan

Gubernur Nomor 38 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Dinas-dinas Daerah Provinsi Sumatera Utara terbentuk nomenklatur Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak sebagai bagian dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara dan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 27 Tahun 2017 tentang Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 4 Tahun 2019 tentang Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara, maka Laboratorium Pengujian Pakan Ternak berada dibawah tugas pokok dan fungsi Seksi Mutu di UPT Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara yaitu :

1. Melaksanakan penyusunan dan pengkajian bahan/data dalam pengujian, pengolahan dan pengembangan pakan ternak
2. Mengatur dan melaksanakan pelayanan sesuai prosedur yang berlaku agar pelayanan efektif
3. Melaksanakan analisa dan pengujian bahan pakan/pakan ternak
4. Melaksanakan sertifikasi hasil pengujian mutu dan keamanan pakan
5. Melaksanakan uji profisiensi pakan
6. Melaksanakan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian mutu dan keamanan pakan
7. Melaksanakan bimbingan teknis pengujian bahan pakan/pakan ternak
8. Melaksanakan monitoring, supervisi, evaluasi dan pelaporan
9. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugasnya
10. Memberikan masukan kepada Kepala UPT sesuai bidang tugasnya
11. Melaksanakan pembuatan laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada Kepala UPT sesuai dengan standar yang ditetapkan

Tugas Pokok dan Fungsi Laboratorium Pengujian Pakan Ternak UPT Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak adalah :

1. Melaksanakan analisa dan pengujian mutu dan keamanan bahan pakan/pakan ternak
2. Melaksanakan sertifikasi hasil pengujian mutu dan keamanan pakan ternak
3. Melaksanakan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian mutu dan keamanan bahan pakan/pakan ternak
4. Melaksanakan pemantauan dan survei mutu dan keamanan bahan pakan/pakan ternak
5. Melaksanakan bimbingan teknis laboratorium pakan dan mutu bahan pakan/pakan ternak

Sumber Daya Manusia yang ada di Laboratorium Pengujian Pakan Ternak adalah :

| No | Jabatan/Jenis Tugas atau Pekerjaan | Kondisi Yang Ada | | Pendidikan |
|---|---|---|---|---|
| | | Non PNS | PNS | |
| 1 | Kepala UPTD | | 1 | S2 |
| 2 | Kepala Seksi Mutu | | 1 | S2 |
| 3 | Analis pakan | | 1 | S2 Mana-jemen Agribisnis |
| 4 | Peneliti Laboratorium | | 1 | S1 Peter-nakan |
| 5 | Pengadministrasian Pengujian | | 1 | SMA |
| 6 | Helper / OB | 1 | | SMA |
| | **Jumlah** | **1** | **5** | **6 (Orang)** |

Pembentukan UPT Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak khususnya Laboratorium Pengujian Pakan Ternak didasarkan pada beberapa hal atau masalah yang terjadi di dunia peternakan khususnya pakan ternak antara lain :

1. Banyaknya Pabrik Pakan dan Produsen Pakan yang ada di Provinsi Sumatera Utara Industri pakan ternak merupakan salah satu industri yang tergolong penting di Indonesia, bahkan merupakan salah satu industri yang tumbuh di awal masa pembangunan Indonesia. Dikatakan penting karena industri ini memiliki forward linkage yang kuat ke sektor peternakan, sekaligus ternak juga memiliki backward linkage yang berhubungan dengan kebutuhan input pakan. Untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara sampai saat ini terdapat beberapa perusahaan besar dan perusahaan menengah kecil yang memproduksi pakan ternak antara lain :





| No. | Perusahaan | Komoditi |
|---|---|---|
| 1. | CHAROEN POKPHAND INDONESIA, PT<br>Jl. P. Sumbawa No.5 KIM II, Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 2. | CARGILL INDONESIA, PT<br>Jl. Raya Medan Tj. Morawa Km 13,5 Desa Limau Manis Dusun 12, Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 3. | SABAS INDONESIA<br>Jl. Pulau Bunaken No. A-11, Sumatera Utara, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 4. | GOLD COIN INDONESIA, PT<br>Jl. P.Bali No.2 KIM II, Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 5. | NEW HOPE MEDAN, PT<br>Jl. Medan Lubuk Pakam Km. 18,5, Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 6. | CJ FEED INDONESIA, PT<br>Jl. Pulau Nias Selatan IV KIM II Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 7. | INDO JAYA AGRI NUSA, PT<br>Jl. Raya Medan Tg.Morawa Km. 12,8, Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 8. | MABAR FEED INDONESIA, CV<br>Jl. Rumah Potong Hewan No.44, Medan, Sumatera Utara | Pakan Ternak dan Pakan Ikan |
| 9. | PT. GROWTH PAKANINDO<br>Kawasan Industri Medan (KIM I)<br>Jl. Pulau Sulawesi No. 3. Sumatera Utara | Pakan Ternak |
| 10. | LEONG HUP JAYAINDO<br>Jl. Pulau Tanah Masa KIM II Deli Serdang, Sumatera Utara | Pakan Ternak |

Dengan jumlah produksi lebih kurang 10,9 juta ton pertahun, dengan daerah pemasaran mencakup Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat dan Kepulauan Riau. Jumlah produksi pakan masih merupakan jumlah yang bisa didata, belum termasuk perusahaan menengah kecil lainnya baik milik perseroan ataupun milik perorangan yang memproduksi dan mengolah pakan ternak baik untuk didistribusikan maupun dipakai sendiri oleh hewan ternaknya.

2. Waktu Pengujian.
   Pengujian sampel pakan/bahan pakan yang diproduksi di Sumatera Utara masih mengandalkan pengujian dari Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan (BPMSP) milik Kementerian Pertanian di Bekasi yang mengakibatkan lambatnya diperoleh hasil uji. Hal ini disebabkan karena pakan/bahan pakan dari porovinsi lain juga melakukan hal yang sama sehingga terjadi antrian pengujian.
3. Jarak dan Biaya Pengujian
   Jarak yang jauh dari Provinsi Sumatera Utara ke Bekasi membutuhkan penambahan waktu pengujian dari yang semestinya dan peningkatan biaya transportasi (biaya pengiriman) dari pelaksanaan uji sampel pakan/bahan pakan.
4. Mutu dan Keamanan Pakan masih rendah
   Pakan ruminansia yang diproduksi dan beredar di Sumatera Utara masih banyak yang belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) yang disebabkan belum optimalnya pengetahuan produsen terhadap kualitas pakan ruminansia yang sesuai standar. Peredaran pakan yang tidak memenuhi standard mutu dan keamanan pakan sangat cepat jika dibandingkan upaya penanganannya, dan kondisi ini akan semakin memburuk jika tidak tertangani secara komprehensif melalui perencanaan yang strategis;
5. Amanat Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2017 tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan dimana disebutkan bahwa pakan yang dibuat untuk diedarkan wajib memiliki NPP (Nomor Pendaftaran Pakan). Dimana untuk memperoleh NPP pelaku usaha harus memiliki sertifikat mutu dan keamanan pakan dan untuk mendapatkan sertifikat tersebut maka pakan yang dibuat dilakukan pengujian mutu dan keamanan pakan dan harus lulus uji sesuai dengan SNI.
6. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pakan sehat dan bermutu bagi ternaknya, serta semakin meningkatnya permintaan pakan yang berkualitas , maka aspek mutu dan keamanan pakan perlu mendapat perhatian yang serius untuk melindungi kesehatan masyarakat;
7. Belum adanya unit kerja struktural di lingkup Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan yang mempunyai tugas dan fungsi khusus dalam melakukan pengawasan dan sertifikasi mutu dan keamanan pakan, dalam rangka pemberian pelayanan kepada masyarakat dan pelaku usaha; Mengingat luasnya cakupan pengawasan mutu dan keamanan pakan, diusulkan untuk dibentuk unit kerja teknis struktural setingkat UPT di Sumtera Utara;
8. Dukungan dari Kementerian Pertanian melalui Direktorat Pakan yang merencanakan pengadaan bangunan kantor yang dilengkapi laboratorium mini melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Peternakan , disetiap provinsi untuk menunjang operasionalisasi kinerja terkait kegiatan pengawasan, sertifikasi mutu dan keamanan pakan. Dengan adanya pengadaan tersebut, dengan persyaratan dasar P3T telah terbentuk menjadi/setingkat Unit Pelaksana Teknis Badan (UPT-B). Hal ini diharapkan UPT P3T lebih independen dan mandiri dalam mengemban tugas dan fungsi pelaksanaan pengawasan, sertifikasi mutu dan

keamanan pakan di Sumatera Utara.

9. Di waktu mendatang akan semakin banyak produsen (petani/pelaku usaha agribisnis) yang semakin memahami dan menyadari pentingnya memperhatikan mutu dan keamanan pakan ternaknya bagi peningkatan daya saing produk asal hewani, sehingga tentunya ruang lingkup kegiatan sertifikasi akan semakin luas dan meningkat jumlahnya. Untuk itu perlu kesiapan sedini mungkin terhadap seluruh perangkat pendukung, agar peran dan fungsi unit kerja UPT terkait dapat berjalan maksimal.

Melihat pentingnya peran sebuah laboratorium pengujian mutu dan keamanan pakan ternak, maka ketika suatu laboratorium pengujian ini telah berfungsi sebagaimana mestinya dengan dukungan SDM, sarana dan prasarana, maka pelayanan yang dapat diberikan kepada masyarakat pengguna adalah :

1. Pengujian analisa proksimat pakan/bahan pakan bagi produsen pakan ternak di Sumatera Utara.
   Analisa Proksimat meliputi Uji Kadar Air, Uji Kadar Abu, Uji Lemak, Uji Protein Kasar, Uji Serat Kasar, Uji Kalsium dan Uji Fospor yang dilakukan terpisah. Pengujian membutuhkan waktu 12 hari (dalam kondisi normal) per permintaan. Povinsi Sumatera Utara saat ini memiliki perusahan pakan ternak unggas dan perusahaan pakan ruminansia yang membutuhkan hasil uji pakan sebagai syarat untuk mendapatkan Nomor Pendaftaran Pakan (NPP), namun pengujian tersebut masih dilakukan di BPMSP Bekasi disebabkan belum tersedianya SDM, sarana dan prasarana yang mendukung serta belum terakreditasi dan tersertifikasinya Laboratorium Pengujian Pakan Ternak UPT Pengujian dan Pengembangan Pakan Ternak tersebut.
2. Pengawasan Mutu dan Keamanan pakan/bahan pakan ternak yang diproduksi di Sumatera Utara.
3. Pelayanan Teknis Pengolahan Mutu Pakan yang baik dan berkualitas.
4. Pemberian informasi tentang pakan/bahan pakan, dan teknologi pengolahan mutu pakan ternak kepada masyarakat

Manfaat yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya Laboratorium Pengujian Pakan Ternak ini antara lain :

1. Diterbitkannya hasil uji pakan/bahan pakan yang berguna untuk sertifikasi pakan/bahan pakan ternak yang selanjutnya berguna untuk mendapatkan Nomor Pendaftaran Pakan (NPP).
2. Terjaminnya mutu dan keamanan pakan/bahan pakan ternak yang beredar dan dipasarkan di

Sumatera Utara.

3. Tersedianya laboratorium uji pakan yang dekat dengan produsen pakan dan mengurangi waktu untuk mendaptakan hasil pengujian.
4. Mengurangi biaya pengiriman sampel karena tersedianya laboratorium uji pakan yang dekat.
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat peternak tentang pengolahan mutu pakan yang baik dan berkualitas.

Apabila Laboratorium Pengujian Pakan ini dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya kedepan diharapkan akan dapat :

1. Menambah penghasilan daerah Sumatera Utara melalui PAD pengujian pakan/bahan pakan ternak
2. Meningkatnya SDM di bidang pengolahan mutu dan pengujian mutu pakan ternak
3. Meningkatnya produktifitas ternak di Sumatera Utara melalui terjaminnya mutu dan keamanan pakan yang beredar di masyarakat.
4. Meningkatnya NTP petani/peternak dengan tersedianya produksi pakan ternak yang baik dan berkualitas.

Jika anda adalah peternak dan peduli dengan ternak anda, jangan pernah mengabaikan uji laboratorium pakan ternak, karena ini berhubungan dengan kesehatan hewan ternak yang akan anda konsumsi. Jika pakan telah terkontaminasi dan tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak, bukan tidak mungkin ternak akan sakit bahkan mati. Pada akhirnya, peternak yang akan mengalami kerugian. Maka dari itu, lakukan uji lab pakan ternak secara berkala. Uji pakan sangat membantu dalam kontrol kualitas bahan baku pakan maupun pakan jadi hasil formulasi, sehingga performa ternak tetap optimal. Hal ini akan memudahkan peternak dalam memahami hasil uji dan melakukan treatment, baik pencegahan atau penanganan terhadap kasus yang sedang dihadapi.

*(Dikutip dari berbagai sumber)*

# OPTIMALISASI PELAYANAN REKOMENDASI EKSPOR (HEALTH CERTIFICATE) UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN EKSPOR PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN (PSAT) SUMATERA UTARA DI ERA PANDEMI

***Oleh: Yuli Sagala, SP (Pengawas Mutu Hasil Pertanian) / UPT. Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan***

Upaya memberikan jaminan keamanan pangan segar asal tumbuhan (PSAT) merupakan salah satu tugas dan fungsi Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKP-D) tingkat Provinsi yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara melalui UPT. Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan. Salah satu bentuk jaminan keamanan pangan segar asal tumbuhan adalah melalui pelayanan rekomendasi ekspor berupa penerbitan Health Certificate (HC) yang merupakan salah Satu syarat ekspor PSAT di Era perdagangan global/bebas. Sebelum Era perdagangan global/bebas diberlakukan kebijakan tarif dan kuota ekspor oleh beberapa negara untuk membatasi masuknya produk ke wilayahnya. Namun dengan semenjak berlakunya perdagangan global, tarif dan kuota tersebut semakin dikurangi bahkan mulai dilarang karena menjadi hambatan perdagangan global(ekspor-impor). Sehingga banyak negara (tidak hanya negara maju namun juga negara berkembang) menerapkan kebijakan/ regulasi teknis yang terkait dengan mutu dan keamanan pangan sebagai syarat masuk PSAT ke beberapa negara tertentu. Hal ini sejalan dengan berkembangnya isu mutu dan keamanan pangan.

Semakin ketatnya persyaratan yang diberlakukan negara tujuan terutama syarat mutu dan keamanan pangan menyebabkan beberapa komoditas pertanian Indonesia mengalami kendala bahkan ada yang ditolak. Salah satu kendala dalam persyaratan tersebut adalah Health Certificate (HC). Hal ini sangat dirasakan pada komoditas pala yang diekspor ke Uni Eropa. Pala Indonesia sering ditolak karena berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Uni Eropa, kandungan aflatoxin pala Indonesia melebihi ambang batas yang diperbolehkan Uni Eropa. Oleh karena itu, sejak tahun 2016, Uni Eropa dengan regulasi nomor 24/2016 mewajibkan pala asal Indonesia dengan No. HS 0908 11 00 dan 0908 12 00, memiliki Health Certificate (HC) yang diterbitkan oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan (OKKP/OKKPD) di Indonesia, sebagai bukti telah dilakukannya pengawasan aflatoxin. Seiring berjalannya waktu, regulasi HC berkembang dan menjadi salah satu syarat perdagangan global yang tidak hanya disyaratkan untuk komoditi pala dengan tujuan Uni Eropa saja. Negara lain juga mulai mengadopsi/ memberlakukan Health Certificate (HC) untuk jenis komoditi lain seperti Negara Pakistan telah memberikan syarat HC untuk komodoti Pinang, meskipun syarat dan tatacaranya tidak spesifik seperti yang diberlakukan oleh Uni Eropa. Pakistan sebagai salah satu negara tujuan ekspor pinang Indonesia, juga meminta adanya pernyatan bahwa produk tersebut yang aman dikonsumsi atau "fit for human consumption".

Tahapan awal dalam pelayanan rekomendasi ekspor berupa Health Certificate (HC) atau syarat/ protokoler ekspor PSAT lain sesuai Negara tujuan adalah melakukan penilaian penerapan sanitasi hygiene terlebih dahulu. Dimana tim audit/ pengawas keamanan pangan yang ditugaskan akan melakukan audit lapang atau penilaian

berdasarkan lembar checklist cara penerapan pangan segar yang baik di gudang pelaku usaha. Temuan ketidaksesuaian hasil audit lapang penerapan sanitasi hygiene terdiri dari temuan minor, mayor, serius dan kritis. Selanjutnya keseluruhan waktu pelayanan penerapan sanitasi hygiene termasuk waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pelaku usaha maksimal 60 hari kerja. Selanjutnya akan diperoleh nilai atau level penerapan sanitasi hygiene pada gudang PSAT tersebut. Untuk syarat ekspor minimal gudang/ruang lingkup produksi berada di level II (dua). Tahapan selanjutnya adalah pengambilan sampel PSAT sesuai regulasi dan pedoman pengambilan contoh/sampel sesuai jenis contoh/sampel (utuh/dihancurkan/butiran/bubuk).

Dalam rangka mendukung peningkatan ekspor PSAT asal Provinsi Sumatera Utara, UPT. BPMKP selalu berkoordinasi dengan Balai Besar Karantina Pertanian Belawan dan Balai Karantina Pertanian kelas I dan II yang ada di wilayah Sumatera Utara terutama dalam hal pemenuhan protokoler/ regulasi ekspor PSAT sesuai yang dipersyaratkan Negara Tujuan. Sebagai salah satu contoh adalah komoditi Pinang dimana Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah penghasil pinang yang cukup banyak di Indonesia. Bahkan komoditi pinang merupakan salah satu komoditi eskpor andalan yang telah dilakukan selama puluhan tahun. Buah pinang atau biji pinang merupakan tanaman yang termasuk ke dalam jenis palem-paleman. Buah ini telah sejak lama dikenal sebagai buah yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Hal tersebut dikarenakan buah pinang memiliki beragam nutrisi, seperti: Protein, Lemak, Karbohidrat kompleks, Zat besi, Vitamin B kompleks, Kalsium, Fosfor, Kalium, Antioksidan, termasuk flavonoid dan polifenol.

Di Era Pandemi permintaan ekspor pinang semakin meningkat dari negara Thailand, Pakistan, India dan China. Adapun langkah yang perlu dilakukan oleh petani dan eksportir Pinang agar dapat diterima negara tujuan dengan syarat "fit for human consumption" diantaranya adalah dengan memperhatikan tepat waktu panen dan cara penanganan pasca panen yang sesuai standar, sistem sortasi yang efektif, serta penerapan sanitasi hygiene pada setiap tahap/proses pengolahan Pinang.

Pelayanan Health Certificate Pinang tujuan Pakistan oleh UPT. Balai Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan di Era Pandemi covid-19 terutama masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dapat dilakukan secara online sesuai Tata cara penilaian sanitasi hygiene jarak jauh diatur dalam Surat Plt. Kepala Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Nomor B-114/KN.230/J.4/04/2020 dan berlaku sebagai tindak lanjut kebijakan Pemerintah dalam rangka melakukan antisipasi dampak pandemik global covid-19. Tahapan awal dalam pelayanan Health Certificate (HC) adalah melakukan penilaian penerapan sanitasi hygiene terlebih dahulu. Dimana tim audit/pengawas keamanan pangan ditugaskan untuk melakukan penilaian secara online menggunakan aplikasi zoom meeting dan dilanjutkan whatsApp video call dikarenakan keterbatasan signal disekitar lokasi/ gudang Pinang. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar checklist cara penerapan pangan segar yang baik di gudang pelaku usaha. Temuan ketidaksesuaian hasil audit lapang penerapan sanitasi hygiene terdiri dari temuan minor dan mayor telah disampaikan tim Auditor pada saat closing. Setelah tindakan perbaikan dilakukan dan diverifikasi tahapan selanjutnya diterbitkan Sertifikat Penerapan Pangan yang Baik (SPPB) Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT). Kemudian pelayanan Health Certificate dapat dilakukan dengan pengambilan sampel PSAT sesuai regulasi dan pedoman pengambilan contoh/sampel sesuai jenis contoh/sampel (utuh/dihancurkan/ butiran/bubuk) dan selanjutnya sampel di kirim ke laboratorium pengujian yang terakreditasi KAN. Jika hasil uji laboratorium sampel berada di bawah level aman, maka Sertifikat Kesehatan (Health Certificate) dapat diterbitkan. Dengan adanya HC diharapkan produk ekspor dapat diterima di negara tujuan dan dapat menambah nilai jual yang berdampak pada peningkatan devisa negara.

Untuk Informasi lebih lanjut mengenai Pelayanan Jaminan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan dapat menghubungi kami melalui : okkpdprovsu@gmail.com.

# KEGIATAN PENGAWASAN OBAT HEWAN DI UNIT USAHA DISTRIBUTOR OBAT HEWAN DI SUMATERA UTARA

***Oleh : drh. Irma Putri Labora Siboro / Bidang Kesehatan Hewan***

Berdasarkan amanat UU Nomor 18 tahun 2009 Juncto UU Nomor 41 tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Pasal 50 Ayat 3 yang menyatakan bahwa pembuatan, penyediaan, peredaran, pengujian obat hewan harus dilakukan di bawah pengawasan Otoritas Veteriner. Didukung dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2021 tentang Kajian Lapang dan Pengawasan Obat Hewan oleh karena itu sebagai dinas yang membidangi tupoksi peternakan dan kesehatan hewan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov. Sumut Bidang Kesehatan Hewan khususnya Seksi Pengawasan Obat Hewan sesuai dengan kewenangannya melakukan pengawasan obat hewan. Pengawas Obat Hewan provinsi memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan Penyediaan dan Peredaran Obat Hewan di unit usaha setingkat distributor. Adapun distributor-distributor obat hewan yang terdata di wilayah provinsi Sumatera Utara per-tahun 2020 ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Distributor Obat Hewan di Sumatera Utara

| NO. | NAMA USAHA OBAT HEWAN | ALAMAT USAHA OBAT HEWAN |
|---|---|---|
| 1. | PT. Romindo Primavetcom | Jl. Patriot Baru No. 1 Medan |
| 2. | PT. Anugrah Argon Medika | Jl. Sei Serayu No. 102 Medan |
| 3. | PT. Agrinusa Jaya Santosa | Komp. Pergudangan Prima No. 8 Jl. Kapten Sumarsono, Helvetia Medan |
| 4. | PT. Bina San Prima | Jl. Gatot Subroto Km 5,5 no. 210 Medan |
| 5. | PT. Indovetraco Makmur Abadi | Jl. SM Raja Km. 8,5 no. 53 Medan |
| 6. | PT. Surya Hidup Satwa | Jl. Mongonsidi no. 10 Medan |
| 7. | PT. Medion Ardhika Bakti | Jl. Garuda No. 41 Medan |
| 8. | PT. Mensana Aneka Satwa | Jl. Titi Pahlawan No. 25 Medan |
| 9. | PT. Sehat Cerah Indonesia | Komp. Bumi Asri B1 C/16 - Medan |
| 10. | PT. Otasindo Prima Satwa | Jl. Ringroad / Pejuangan Komp. Golden Setia Budi Blok A No.1, Tanjung Rejo Medan |
| 11. | PT. Bluesky Biotech | Perumahan Komp. Graha Sunggal Blok F No. 3 |
| 12. | PD. Veterindo Swadana Agro | Jl. Amplas No.26/22 - Medan |
| 14. | PT. Univetama Dinamika | Komplek Somerset C.22 – Medan |
| 15. | CV. Bersatu Maju | Jl. Pinang Baris Elok No.40, Sunggal |
| 16. | PT. Satwa Jawa Jaya | JL Brigjen Katamso Dlm Bl EE-FF/62, 20151, Sei Mati, Kec. Medan Maimun |
| 17. | PT. Farma Sevaka Nusantara | Puri Tanjung Sari Medan |
| 18. | PD. Agroindo Multi Sentosa | Jl. Raya Menteng Gg. Benteng No.48, Binjai, Medan Denai, Kota Medan |

Petugas pengawas obat hewan yang ada di ruang lingkup Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov. Sumut berjumlah 6 (enam) orang yaitu Drh. Muhamin Damanik, Drh. Hendra S. Marbun, Drh. Maria Simamora, Drh. Rachmad Wahyudi, Drh. Sugeng Kalbar dan Drh. Irma P.L. Siboro. Adapun masing-masing latar tahun pelatihan petugas pengawas obat hewan tersebut berbeda-beda. Berdasarkan Permentan No.16 Tahun 2021 Pasal 26 Ayat 1 Pengawas obat hewan bertanggung jawab dan berwenang untuk:

a. Melakukan pemeriksaan terhadap dipenuhinya ketentuan Perizinan Usaha Penyediaan Obat Hewan dan Peredaran Obat Hewan;
b. Melakukan pemeriksaan terhadap pemenuhan atau penerapan CPOHB;
c. Melakukan pemeriksaan terhadap Obat Hewan, unit usaha Penyediaan Obat Hewan dan Peredaran Obat Hewan serta alat dan cara pengangkutannya;
d. Melakukan pemeriksaan terhadap penggunaan Obat Hewan;
e. Melakukan pengambilan contoh Obat Hewan guna pengujian keamanan, khasiat, dan mutunya;
f. Melakukan pemeriksaan terhadap pemenuhan pendaftaran Obat Hewan, pemenuhan persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu Obat Hewan, dan pemenuhan persyaratan pelabelan dan penandaan Obat Hewan; dan
g. Melakukan Kajian Lapang terhadap produsen asal luar negeri apabila terdapat dugaan penyimpangan terhadap keamanan, khasiat dan

mutu Obat Hewan.

Kegiatan pengawasan obat hewan dilakukan bertujuan untuk mengawasi peredaran obat hewan ilegal (tidak terregistrasi oleh Kementerian Pertanian), dan agar obat hewan yang beredar dalam masyarakat layak pakai dan tepat pemakaiannya, mencegah terjadinya penyalahgunaan hak, baik dalam hal pengadaan, penyimpanan, peredaran, maupun dalam pemakaiannya, mencegah terjadinya berbagai bentuk penyimpangan mutu atau kualitas obat hewan serta dalam rangka pembinaan dan bimbingan unit usaha obat hewan. Dengan dasar hal tersebut dan maraknya obat hewan illegal dan kadaluarsa, serta penggunaan obat hewan yang tidak terkontrol, Seksi Pengawasan Obat Hewan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan melakukan kegiatan pengawasan peredaran obat hewan tingkat distributor obat hewan yang ada di wilayah kota Medan.

Dokumentasi 1. Petugas POH provinsi melakukan pengawasan ke distributor PT. Romindo Primavetcom

Dokumentasi 2. Petugas POH provinsi mendampingi petugas Kementan melakukan pengawasan ke distributor PT. Bina San Prima

Dokumentasi 3. Pembinaan dan pengawasan obat hewan ke distributor PT. Anugrah Argon Medika

Dokumentasi 4. Mendampingi petugas BBPMSOH dalam melakukan pengawasan dan pengambilan sampel obat hewan ke distributor PT. Agrinusa Jaya Sentosa

Dokumentasi 5. Mendampingi petugas POH pusat dalam melakukan pengawasan obat hewan ke distributor PT. Medion Ardhika Bakti

Rangkaian kegiatan pemantauan Pengawasan Obat Hewan di lapangan terdiri dari pengisian Berita Acara Pemeriksaan penilaian kelayakan Izin Usaha





Distributor Obat Hewan, pemeriksaan produk obat hewan, pengambilan sampel obat hewan dan pengujian khasiat dan mutu obat hewan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan pengawasan obat hewan ke lapangan petugas POH Provinsi kerap mendampingi petugas POH dari Kementerian Pertanian, Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan subdit Pengawasan Obat Hewan. Begitu juga dengan petugas dari Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (BBPMSOH) dalam melakukan kegiatan pemantauan dan pengkajian mutu obat hewan.

Dokumentasi 6. Pemeriksaan ke gudang penyimpanan obat-obatan dan ruang penyimpanan vaksin di PT. Medion Ardhika Bakti

Dokumentasi 7. Pemeriksaan ke gudang penyimpanan obat-obatan dan ruang penyimpanan vaksin di PT. Agrinusa Jaya Sentosa dan PT. Romindo Primavetcom

Pengawasan obat hewan harus terus dilakukan, karena apabila tidak tepat dapat memberikan kerugian bagi penggunanya yaitu hewan, manusia dan lingkungannya. Kerugian bagi pengguna berupa pemborosan biaya dan waktu serta tujuan pengobatan tidak tercapai. Dampak bagi hewannya antara lain dapat menyebabkan resistensi, keracunan dan kematian. Sedangkan bahaya bagi manusia dan lingkungan antara lain residu, resistensi mikroba, dan pencemaran lingkungan.

Petugas POH juga memberikan informasi kepada pemimpin selaku penanggungjawab unit usaha obat hewan tentang tata cara penyimpanan obat hewan. Pengawasan dilakukan agar mencegah terjadinya berbagai bentuk penyimpangan mutu atau kualitas obat hewan. Kegiatan monitoring juga dilakukan untuk melihat apakah obat yang beredar adalah obat yang legal (teregistrasi) dan memang obat dengan jenis obat yang bebas diperjualbelikan tanpa harus menggunakan resep dokter hewan. Saran yang diberikan kepada pemilik antara lain segera melengkapi dokumen persyaratan administrasi/perizinan bagi yang belum memiliki, menginformasikan kepada produsen atau distributor perihal nomor register yang sudah habis masa berlakunya atau yang tidak sesuai dengan ketentuan Kementan, serta memisahkan produk obat hewan yang sudah kadaluarsa dan tidak menggunakannya.

Dokumentasi 8. Pemeriksaan ke gudang penyimpanan obat-obatan di PT. Otasindo Prima Satwa dan ruang penyimpanan vaksin di PT. Agrinusa Jaya Sentosa

Dokumentasi 9. Pemeriksaan ke gudang penyimpanan obat hewan di PT. Otasindo Prima Satwa

Dokumentasi 10. Mendampingi petugas BBPMSOH melakukan pengambilan sampel serum ayam petelur dan sampel vaksin AI ke peternakan PT. Mabar

Sebagai usaha untuk menekan dampak negatif yang dapat ditimbulkan ditengah arus perdagangan obat hewan yang meningkat dengan banyaknya depo obat, poultry shop/pet shop yang tersebar luas di wilayah Sumatera Utara sebagai pihak yang ikut menyediakan kebutuhan akan obat hewan dalam rangka penanggulangan penyakit hewan, maka Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov. Sumatera Utara sangat fokus pada tugas pengawasan obat hewan tersebut. Pengawasan ini sangat penting dilakukan karena penggunaan obat – obatan dalam usaha peternakan hampir tidak dapat dihindarkan karena ternak harus berproduksi secara optimal. Untuk kedepannya kegiatan pemantauan peredaran obat hewan diharapkan semakin giat diselenggarakan dengan mempererat kerjasama yang baik dan sinergi antar petugas Pengawas Obat Hewan yang ada di tingkat Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagaimana target pengawasan unit usaha obat hewan dari tingkat Produsen, Importir, Eksportir, Distributor, Depo, Apotek Veteriner dan Poultry Shop/Pet Shop.

# SEHAT DENGAN PANGAN LOKAL

***Oleh: Victoria Elisabeth, S.KM / Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan***

**LATAR BELAKANG**

Indonesia memiliki 77 jenis pangan sumber karbohidrat, 75 jenis pangan sumber protein, 110 jenis rempah dan bumbu, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, 26 jenis kacang-kacangan, dan 40 jenis bahan minuman. Dengan potensi bahan pangan yang sangat besar tersebut, masyarakat Indonesia seharusnya sangat mampu untuk melakukan diversifikasi pangan, yaitu tidak terpaku pada satu jenis makanan pokok saja, termasuk dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Apabila keragaman pangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pangan lokal, maka dapat berkontribusi terhadap pencapaian kedaulatan pangan, terutama ditengah Pandemi Covid-19 saat ini yang telah banyak merubah pola kehidupan masyarakat, termasuk pola masyarakat dalam memilih bahan konsumsi untuk perbaikan gizi keluarga. Satu hal yang tidak terpengaruh oleh corona adalah bahwa semua orang harus makan. Corona atau tidak, sakit atau sehat, semua orang butuh makan. Yang menjadi persoalan adalah distribusi pangan menjadi terganggu selama masa pandemi corona. Berbagai pembatasan baik dalam skala global lintas negara maupun lintas daerah di sebuah negara tidak selancar pada saat normal.

Pandemi Corona virus Disease 2019 (COVID-19) membangkitkan kesadaran masyarakat soal peran pentingnya pangan lokal yang beragam. Pandemi ini, membuat pergerakan distribusi logistik pangan tersendat karena ada kebijakan pembatasan wilayah tertentu.

Kebutuhan pangan merupakan penggerak utama roda perekonomian masyarakat sehingga ketika isu perubahan iklim mencuat, hal tersebut tidak ayal memunculkan kekhawatiran tersendiri pada

persoalan ketahanan pangan. Untuk menghadapi krisis tersebut, dibutuhkan komoditi alternatif untuk diversifikasi bahan pangan.

Bukan persoalan mudah merubah pola konsumsi masyarakat untuk beralih 100 persen dari beras ke konsumsi pangan lokal lain. Namun pandemi corona bisa menjadi jalan terbaik untuk membangun kebiasaan makan yang baru di tengah masyarakat, dengan harapan pangan lokal bisa menjadi "new normal" kedepan.

Dibutuhkan kerjasama semua pihak, Pemerintah bersama masyarakat luas, bermula dari pandemi corona, bahu membahu, mendorong konsumsi pangan lokal sebagai new normal. Dimulai dari keluarga sendiri, menerapkan konsumsi pangan lokal dengan memperhatikan pengolahan dan penyajian yang menarik sehingga anggota keluarga tertarik dan selera untuk mengkonsumsi pangan lokal tersebut

Pangan dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Definisi ini memberikan cakupan yang sangat luas terhadap apa yang dimaksud dengan pangan, bukan hanya sebagai sumber karbohidrat. Pangan dalam konteks definisi ini adalah segala sesuatu yang dikonsumsi, baik dengan cara dimakan maupun diminum.

**APA ITU PANGAN LOKAL?**

Pangan lokal adalah pangan tradisional yang dihasilkan dari suatu daerah di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam makanan olahan baik makanan pokok, maupun makanan tambahan diperlukan adanya pengembangan terhadap pangan local untuk meningkatkan kualitas, gizi, sehingga mampu bersaing dengan pangan modern yang saat .

Pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu.

Pangan lokal adalah makanan yang diolah secara tradisional yang terus dijaga dan diwariskan sehingga mengkonsumsinya pun dijamin sehat karena tidak menggunakan bahan – bahan kimia yang berbahaya. Pangan lokal sendiri memiliki kandungan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh

**MENGAPA HARUS PANGAN LOKAL?**

1. Indonesia kaya akan komoditas pangan lokal berbasis pati yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk pangan fungsional, sehingga diharapkan mampu menunjang peningkatan program ketahanan pangan pemerintah. Di Indonesia ada setidaknya 77 jenis bahan makanan yang dapat menjadi alternatif pengganti beras. Di antaranya ubi, kentang, sagu, pisang, hingga kacang-kacangan.
2. Pangan lokal kaya akan zat gizi, dan termasuk dalam pangan fungsional.
3. Pangan lokal mudah diperoleh dan harga relatif murah.
4. Prof. Dr. Nuri Andarwulan, Direktur Southeast Asian Food & Agricultural Science & Technology (SEAFEST) mengungkapkan bahwa aneka jenis pangan dapat membuat kita terhindar dari penyakit, karena tubuh kita mampu mentolerir racun yang rendah. Tetapi bila yang kita konsumsi hanya terdiri dari satu jenis makanan terus menerus, maka risikon terkena penyakit menjadi lebih tinggi.
5. Dengan mengonsumsi pangan lokal, kita bisa mengurangi impor bahan pangan dan itu berarti kita tidak terus menggerus cadangan devisa. Neraca perdagangan dan pembayaran kita tentu akan menjadi lebih baik.
6. Dengan mengonsumsi pangan lokal, kita juga melindungi petani dan nelayan untuk memiliki kondisi perekonomian yang layak. Mereka akan tetap bersemangat untuk menghasilkan

berbagai produk pangan yang dapat kita konsumsi setiap harinya. Lama-kelamaan, kita bisa benar-benar mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan, kita makan hasil produksi negara kita sendiri dan tidak bergantung pada negara lain. Bahkan, kita punya peluang untuk melakukan ekspor pangan ke negara lain.

7. Kita memiliki berbagai jenis produk pangan yang bisa kita produksi di negeri sendiri dan kualitasnya tak kalah dengan pangan impor. Jika pangan lokal lebih unggul, mengapa kita harus mengonsumsi pangan impor? Kita bisa memilih untuk menjaga kesejahteraan petani dan nelayan sehingga kedaulatan pangan terjadi di negara kita.
8. Pangan lokal dinilai sebagai sumber strategis yang dapat mendukung terwujudnya sistem pangan sehat. Pangan sehat yang terjamin keamanan dan kualitas gizinya dapat menjamin berlangsungnya regenerasi yang sehat dan produktif.

## RAGAM PANGAN LOKAL

Jenis pangan lokal berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut ;

1. Pangan Lokal Sumber Karbohidrat
2. Pangan Lokal Sumber Protein Nabati
3. Pangan Lokal Sumber Vitamin dan Mineral

### *Pangan Lokal Sumber Karbohidrat*

| Jenis Pangan Lokal (Sb karbohidrat) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Ganyong | Mudah dicerna sehingga baik untuk makanan bayi atau orang sakit |
| Labu Kuning | Mengandung beta caroten (provitamin A) dan serat yang cukup tinggi |
| Ubi Jalar | Mengandung beta caroten (provitamin A) , serat, dan antosianin untuk mencegah penyakit jantung, kanker, stroke, dan penuaan dini |
| Sukun | Mengandung karbohidrat dan protein yang relatif lebih tinggi dibanding umbi-umbian |
| Singkong | IG (indeks glikemik) rendah sehingga cocok bagi penderita diabet, tidak mengandung gluten, kandungan energi tinggi |

| Jenis Pangan Lokal (sb karbohidrat) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Jalejo | Komposit jagung, kedelai, kc. hijau. Kandungan energi dan protein cukup tinggi |
| Jagung | Kaya protein dan lemak, mengandung beta carotene (warna kuning alami baik untuk bahan baku mie) |
| Sagu | IG rendah, cepat mengenyangkan, mencegah sembelit, mencegah resiko kanker usus |
| Jali | Sejenis biji-bijian yang dapat diolah sebagai campuran roti, manisan, sup, dan jenis makanan lain |
| Jawawut | Kaya akan vitamin B terutama B1 dan B2 |

### *Pangan Lokal Sumber Protein Nabati*

| Jenis Pangan Lokal (sb protein nabati) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Kacang tanah | • Asam lemak tak jenuh tinggi<br>• Folat, niasin, mangan ,protein, vit E, Ca, Vit D tinggi<br>• Serat tinggi → membantu fungsi usus, menurunkan resiko kanker usus besar |
| Tempe | • Tinggi protein, serat larut, Ca, Fe, Zn, Tembaga, Vit B1, B2, B6, B12<br>• Kaya antioksidan isoflavon dan genestein → Awet muda & mnecegah kanker<br>• Kaya asam lemak tak jenuh → menetralkan efek negatif kolesterol<br>• Mencegah anemia, osteopporosis, hipertensi |
| Tahu | • Kaya isoflavon → awet muda, anti kanker<br>• Menurunkan kolesterol<br>• Kaya kalsium |
| Tempe bosok | • Antioksidan genestein >> dibanding di tempe segar → antikanker |

| Jenis Pangan Lokal (sb protein nabati) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Kedelai | • 60% asam lemak tak jenuh adalah asam linoleat dan linolenat<br>• Konsumsi 25 gr protein kedelai sbgai bagian dr diet rendah lemak jenuh & kolesterol → mengurangi resiko penyakit jantung<br>• Sumber serat makanan yang baik<br>• Kaya vitamin (A,E,K,B) mineral (K, Fe, Zn, P)<br>• Kaya isoflavon → sumber antioksidan |
| Kacang Hijau | • Kaya serat larut → menurunkan kolesterol<br>• IG rendah → baik utk penderita diabeteas dan obesitas<br>• Mengandung Vit A, B1, B2, P, Ca, Fe, Mn |
| Kacang Kori | • Asam amino esensial tinggi<br>• IG rendah → menurunkan 21,89% kadar gula darah dlm 4 minggu |
| Kacang Merah | • Mengandung serat larut → menurunkan kolesterol dan metbol KH<br>• IG rendah<br>• Kaya Vit (B1, B6), Min (Ca, Fe, Mn, P), asam folat |

### *Pangan Lokal Sumber Vitamin dan Mineral*

| Jenis Pangan Lokal (sb vit & mineral) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Pisang | Kaya vitamin A & C, kalsium, fosfor, dapat digunakan untuk obat luka lambung, menjaga kesehatan jantung, kulit, menurunkan kolesterol darah |
| Sirsak | Kaya serat, vitamin B & C, meningkatkan daya tahan tubuh, mempelambat penuaan, dan melancarkan pencernaan |
| Pepaya | Kaya likopen dan enzim papainn yang dapat membantu proses pencernaan protein |
| Jeruk | Kaya vitamin C untuk daya tahan tubuh |

| Jenis Pangan Lokal (sb vit & mineral) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Bayam | Kaya vitamin dan mineral. Kadar vitamin K, vitamin A, vitamin C, vitamin B2, vitamin B6 dan folat cukup tinggi. Mineral yang terkandung dalam bayam yaitu mangan, magnesium, besi, kalsium dan kalium. |
| Bit | Kaya protein, asam amino triptofan, vitamin C dan antosianin (zat anti kanker) |
| Daun katuk | Mencegah influenza dan melancarkan ASI |
| Jamur | Kandungan protein setara susu, mengandung energi dan lemak yang rendah, kaya vitamin kecuali vitamin A dan mineral kalium serta fosfor |
| Jengkol | Kandungan protein lebih tinggi dibandingkan tempe, kaya zat besi, kalsium dan fosfor |

| Jenis Pangan Lokal (sb vit & mineral) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Wortel | Kaya beta carotene (provitamin A), Kadar kalium dapat menetralkan asam dalam darah, kaya vitamin C untuk antioksidan |
| Jantung pisang | Kaya serat pangan, antikoagulan yang mampu melancarkan perdaran darah |
| Kangkung | Kaya serat yang mampu menurunkan kolesterol darah |

### *Bumbu Pangan Lokal*

| Jenis Pangan Lokal (sb vit & mineral) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Seledri | Kaya vitamin K, C, fitosterol untuk menurunkan kolesterol, asparagin untuk melawan sel tumor |
| Tomat | Kaya vitamin C, vitamin A, likopen untuk antioksidan dan mencegah penyakit kanker serta jantung |

| Jenis Pangan Lokal (bumbu) | Manfaat Fungsional |
|---|---|
| Asam jawa | Kaya vitamin B1, B2, kalium, fosfor, magnesium, kalium, vitamin C. Bersifat antioksidan, anti mikroba, anti sel kanker |
| Bawang bombay | Kaya kalium dan rendah natrium sehingga baik untuk mencegah stroke |
| Jahe | Kaya antioksidan sehingga dapat mencegah kanker, penyumbatan pembuluh darah |
| Kunyit | Mengatasi gangguan paru-paru, mencegah saluran cerna dari radikal bebas dan obat maag tradisional |
| lengkuas | Senyawa anti kanker dan menekan asam urat |

### *Pangan Lokal Sumatera Utara*

Sumber pangan lokal yang memiliki produktivitas yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara yaitu ;

## POTENSI PANGAN LOKAL SUMATERA UTARA

1. Produksi Ubi Kayu di Sumatera Utara Tahun 2019 adalah sebesar 1.279.373,9 ton, denga rata-rata produksi sebesar 405,96 kw/ha (sumber ; BPS Sumut).
2. Hingga Juli 2019, produksi jagung di Sumatera Utara sudah mencapai 1.153.987 ton. Sedangkan target produksi jagung pada 2019 adalah 1.885.768 ton.
3. Produksi Ubi Jalar di Sumatera Utara Tahun 2019 adalah sebesar 97 989,4 ton, denga rata-rata produksi sebesar 177.8 kw/ha (sumber; BPS Sumut).

**Gambar-Gambar Produk Pangan Lokal UMKM :**

# SISTEM PERKANDANGAN AYAM KUB AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANG

*Oleh: Wendi Lister Hutajulu, S.Pt / Sekretariat*

Dalam usaha peternakan kandang merupakan salah satu kebutuhan penting. Kandang adalah bangunan di mana ternak dipelihara. Fungsi utama kandang adalah untuk melindungi ternak dari cekaman panas dan dingin, gangguan hewan liar/ buas. Terdapat banyak tipe kandang, berdasarkan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan peternak dan modal. Kandang juga akan mempengaruhi performan dari ternak itu sendiri. Semakin baik dan lengkap sarana prasarana kandang akan menambah pendapatan bagi para pemiliknya.

1. **Fungsi Kandang**
   a. Memudahkan proses produksi seperti pemberian pakan, minum, pengelolaaan kotoran/ limbah.
   b. Menjaga keamanan ternak dari pencurian dan hewan buas.
   c. Melindungi ternak dari cekaman panas atau iklim yang ekstrim
   d. Melindungi ternak dari penyakit.
2. **Persyaratan Kandang**
   a. Lokasi lebih tinggi dari tanah sekitarnya.
   b. Lantai kandang dibuat lebih tinggi minimal 50 cm dari sekitarnya.
   c. Kandang dibuat dari bahan yang murah tetapi kuat, serta mudah didapatkan dari daerah sekitar.
   d. Tidak banyak dilewati lalu lintas umum.
   e. Lingkungan kandang selalu kering dan bersih serta jauh dari tempat pembuangan limbah.
   f. Tersedia air yang cukup.
   g. Terpisah dari rumah dengan jarak minimal 15 m.
   h. Ventilasi di desain baik agar pertukaran udara di dalam kandang dapat berlangsung.
   i. Sinar matahari dapat masuk ke dalam kandang terutama pagi hari.
   j. Pohon pelindung ditanami agar udara disekitar kandang terasa segar, nyaman dan juga berfungsi menahan terpaan angin. Sebaiknya ditanami pohon pelindung yang bermanfaat, seperti pohon kedondong, mangga, pete dan sebagainya.
   k. Dinding Kandang di daerah yang pada siang hari dan malam hari hawanya panas, diusahakan banyak berlubang, sedangkan di daerah yang dingin dan banyak curah hujan, dinding kandang di buat rapat dan di beri sedikit lubang
3. **Jenis–Jenis Kandang**
   a. Kandang Sistem Umbaran yaitu kandang sederhana yang memiliki halaman didepannya tempat ayam dilepas, dikelilingi/dipagar dengan jaringan dari plastic, bekas jala ikan atau dengan bahan lain yang tersedia. Tinggi 2,5 – 3 m, luas halaman disesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya ternak jantan dan betina dicampur di satu tempat, sistem ini cocok di desa-desa yang masih memiliki lahan luas, dan peternak lebih hemat dalam memberikan pakan karna ayam akan mencari pakan sendiri di lahan.

Gambar 1. Kandang Umbaran

   b. Kandang Sistem Postal, yaitu kandang sistem litter, ayam tidak lepas dan selalu terkurung. Bahan litter untuk lantai dapat beralaskan campuran pasir, kapur tohor dan serbuk arang dengan perbandingan: 12 :2:1. Bahan lain yang dapat dipakai untuk lantai litter adalah sekam padi dan kapur tohor dengan perbandingan: 6:1, campuran bahan tersebut di aduk sampai rata dan di taburkan pada lantai kandang hingga mencapai ketinggian 10-15 Cm. Fungsi kapur tohor adalah untuk membunuh hama penyakit dan serbuk arang untuk mengisap racun yang ada di dalam kandang. Kandang postal banyak di pakai oleh peternak untuk budidaya ayam kampung, ayam kampung akan dipelihara selama 3 bulan untuk mencapai bobot 0,9 – 1 kg.

Gambar 2. Kandang Postal

   c. Kandang Sistem Baterai, yaitu kandang Individu yang disusun berderet - deret dan bertingkat tiga, kandang baterai biasanya digunakan untuk ayam ras petelur, dengan ukuran perkotak/1 ekor induk: Panjang : 35 cm - Lebar ; 20 cm - Tinggi : 40 cm. Kelebihan dari kandang ini yaitu Sirkulasi udara lancar, tidak makan tempat, menghindari ayam dari patok-patokan (kanibalisme), kelemahan dari kandang ini yaitu biaya pembuatan yang mahal dan apabila terlambat membersihkan kotoran, akan menimbulkan bau yang tajam.

Gambar 3. Kandang Baterai

4. **Perlengkapan Kandang**
   Sebelum melakukan budidaya ayam kampung Unggul Balitbangtan KUB, Hal utama yang harus disiapkan yaitu perlengkapan kandang yang akan memudahkan dalam proses budidaya, peralatan pendukung perlu dipersiapkan sebelum bibit ayam dimasukkan yaitu sebagai berikut :
   a. Tempat Pakan dan minum
   b. Pemanas (Gasolek atau Bola lampu Pijar 40 watt)
   c. Tirai Kandang Berupa terpal
   d. Alas kandang (Litter), Koran (Umur 1-3 hari pemeliharaan)
5. **Kebutuhan Tempat Minum dan Pakan Per 100 ekor**
   a. Tempat Minum
      - Umur 0 – 3 Minggu sebanyak 1 - 2 buah (Galon Ukuran 2,5 Liter)
      - Umur 3 – 8 Minggu sebanyak 2 - 3 buah (Galon Ukuran 5 Liter)
      - Umur 8 – 12 Minggu sebanyak 3 - 5 buah (Galon Ukuran 5 Liter)
   b. Tempat Pakan
      - Umur 0 – 3 Minggu sebanyak 1 - 2 buah (Tempat pakan Gantung Kapasitas 2 kg)
      - Umur 3 – 8 Minggu sebanyak 2 - 4 buah (Tempat pakan Gantung Kapasitas 7-10 kg)
      - Umur 8 – 12 Minggu sebanyak 4 - 6 buah (Tempat pakan Gantung Kapasitas 7 – 10 kg)

   Untuk Selanjutnya diberikan sesuai kebutuhan, jangan sampai ternak kekurangan air minum maupun pakan.
6. **Kepadatan Kandang**
   Dalam melakukan budidaya ayam kampung Unggul Balitbangtan (KUB) sebaiknya kandang jangan terlalu padat, jika terlalu padat akan menyebabkan performan ayam tidak maksimal dan kanibalisme ( Saling mematuk ) yang mengakibatkan mortalitas yang tinggi. Berikut kepadatan kandang berdasarkan tingkatan umur:

**Kepadatan kandang berdasarkan tingkatan umur.**

| Umur (Minggu) | Kepadatan Kandang (Ekor/m2) |
|---|---|
| 0-1 | 60 |
| 1-2 | 40 |
| 2-4 | 20 |
| 4-8 | 10 |
| 8-20 | 8 |
| 20 – Afkir | 5-6 |

***Daftar Pustaka***

Sitindaon, Sri Haryani dkk. (2020)). Ayam Kampung Unggul Balitbangtan(KUB). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara

Suryani dan Gohan O.M. (2015) Sistem Perkandangan untuk Ternak Unggas. Diakses pada 9 September 2021, dari http://www. BPTP Lampung (pertanian.go.id)

Nurbani. 2010. Beternak Ayam Kampung. Leaflet Nomor: -. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, Pontianak.

**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN**
**PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Jendral Gatot Subroto km. 7
Telp. 8461436, 8474976 Kode 20127 Medan
www.dishanpangternak.sumutprov.go.id
dinasketapangdanpeternakan.psu@gmail.com